

## Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SDN 3 Lemba Kabupaten Soppeng

Dika Safitri, Muhammad Ardiansyah, Hasan Hasan

Universitas Negeri Makassar

Jalan A.P. Pettarani, Gunungsari, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Correspondence: [dikasafitri.240014301003@student.unm.ac.id](mailto:dikasafitri.240014301003@student.unm.ac.id)

**Abstract:** The use of social media in education opens up new pedagogical spaces for content creator teachers in instilling character education values in students. This study uses a qualitative approach with a phenomenological design to understand the experiences of content creator teachers in utilizing social media at SD Negeri 3 Lemba, Soppeng Regency. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of school social media content documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, maintaining data validity through triangulation of sources and methods. The results show that social media is used consciously and deliberately as a medium for instilling character values through visual, participatory, and contextual content. Dominant character values include religiosity, discipline, cooperation, social care, national spirit and love of the homeland, good manners, and self-confidence, which are integrated into students' daily activities and the school's flagship programs. Despite facing internal and external challenges, content creator teachers demonstrate adaptive efforts in managing social media pedagogically. These findings confirm that the use of social media by content creator teachers plays a significant role in supporting the internalization of character education values and strengthening school culture in the digital era.

**Keywords:** social media; content creator teacher; character education.

**Abstrak:** Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan membuka ruang pedagogis baru bagi guru konten kreator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman guru konten kreator dalam memanfaatkan media sosial di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi konten media sosial sekolah, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan secara sadar dan terencana sebagai media penanaman nilai karakter melalui konten visual, partisipatif, dan kontekstual. Nilai karakter yang dominan meliputi religius, disiplin, kerja sama, peduli sosial, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, adab sopan santun, serta percaya diri, yang diintegrasikan melalui aktivitas keseharian peserta didik dan program unggulan sekolah. Meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal, guru konten kreator menunjukkan upaya adaptif dalam mengelola media sosial secara pedagogis. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator berperan signifikan dalam mendukung internalisasi nilai pendidikan karakter dan penguatan budaya sekolah di era digital.

Kata kunci: media sosial; guru konten kreator; pendidikan karakter.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara individu berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun relasi sosial (Greenhow & Lewin, 2019; Selwyn et al., 2020). Media sosial menjadi salah satu ruang digital yang paling berpengaruh dalam kehidupan generasi muda, termasuk peserta didik sekolah dasar (Chugh et al., 2021; Tang & Hew, 2022). Anak-anak kini tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas digital yang membentuk cara berpikir dan berperilaku mereka (Dabbagh & Kitsantas, 2019). Paparan konten yang beragam melalui media sosial dapat memengaruhi proses pembentukan nilai, norma, dan identitas sosial sejak usia dini (Rehm et al., 2021). Situasi ini memunculkan kekhawatiran mengenai potensi pergeseran nilai ketika peserta didik lebih banyak belajar dari ruang digital yang tidak selalu terkontrol secara pedagogis (Selwyn et al., 2020). Lingkungan digital yang terbuka memungkinkan peserta didik terpapar berbagai model perilaku yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Rachmadtullah, 2020). Oleh karena itu, perkembangan media sosial menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter dengan realitas budaya digital yang dihadapi peserta didik (Greenhow & Lewin, 2019).

Pendidikan karakter selama ini dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial (Rachmadtullah, 2020). Upaya penanaman nilai karakter di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, serta program penguatan budaya sekolah. Meskipun demikian, pendekatan tersebut sering kali menghadapi keterbatasan ketika berhadapan dengan perubahan pola interaksi sosial peserta didik yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital (Selwyn et al., 2020). Peserta didik tidak hanya memperoleh nilai dan norma dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari berbagai sumber digital yang mereka akses setiap hari (Dabbagh & Kitsantas, 2019). Ketidakseimbangan antara pengaruh pendidikan formal dan arus informasi digital dapat memengaruhi proses internalisasi nilai karakter (Rehm et al., 2021). Dalam banyak kasus, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan dalam ruang sosial digital yang lebih luas (Greenhow & Lewin, 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang mampu menjangkau peserta didik tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam ruang digital yang mereka gunakan (Chugh et al., 2021).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi signifikan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas jangkauan pesan pendidikan (Tang & Hew, 2022; Chugh et al., 2021). Platform digital memungkinkan penyampaian pesan melalui bentuk visual, naratif, maupun audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Dhawan, 2020). Konten yang menampilkan praktik baik, aktivitas positif, dan keteladanan perilaku dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai karakter (Rachmadtullah, 2020). Selain itu, media sosial juga dapat memperkuat komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan masyarakat dalam membangun budaya pendidikan yang positif (Sobaih et al., 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran atau sarana komunikasi pendidikan secara umum (Manca, 2020). Kajian yang secara khusus menyoroti

pemanfaatan media sosial sebagai ruang pedagogis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter masih relatif terbatas (Chugh et al., 2021). Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai peran media sosial dalam pendidikan karakter masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam (Tang & Hew, 2022).

Di sisi lain, berkembang fenomena baru di kalangan pendidik yang memanfaatkan media sosial untuk memproduksi dan menyebarkan konten edukatif (Carpenter et al., 2020). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi di ruang kelas, tetapi juga sebagai kreator konten yang menghadirkan pesan pendidikan melalui media digital (Kimmons et al., 2021). Aktivitas ini memungkinkan guru menampilkan berbagai praktik pendidikan, termasuk pembiasaan karakter yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah (Trust et al., 2021). Melalui konten digital yang kreatif, nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat disampaikan secara lebih kontekstual (Carpenter et al., 2020). Media sosial dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pedagogis alternatif yang memperluas praktik pendidikan (Poore, 2020). Meskipun fenomena ini semakin berkembang, kajian ilmiah yang mengkaji pengalaman guru sebagai konten kreator dalam pendidikan masih sangat terbatas (Kimmons et al., 2021). Padahal, pengalaman tersebut dapat memberikan pemahaman baru mengenai transformasi peran guru dalam menghadapi perkembangan budaya digital (Trust et al., 2021).

Kondisi tersebut juga terlihat dalam praktik pendidikan di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng, di mana penggunaan media sosial menjadi bagian dari dinamika kehidupan sekolah. Peserta didik hidup dalam lingkungan sosial yang semakin terhubung dengan media digital melalui berbagai perangkat teknologi (Selwyn et al., 2020). Paparan konten digital yang beragam menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam memastikan bahwa peserta didik tetap memperoleh teladan perilaku yang positif (Rehm et al., 2021). Beberapa gejala seperti kecenderungan meniru perilaku dari media digital, menurunnya kedisiplinan, serta kurangnya kepedulian sosial menjadi perhatian dalam proses pendidikan karakter (Rachmadtullah, 2020). Situasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari pengaruh media sosial yang semakin kuat dalam kehidupan mereka (Greenhow & Lewin, 2019). Sekolah memerlukan pendekatan yang mampu mengarahkan media sosial agar menjadi bagian dari proses pendidikan, bukan sekadar ruang konsumsi informasi (Chugh et al., 2021). Tanpa strategi yang tepat, pengaruh media sosial berpotensi melemahkan upaya pendidikan karakter yang telah dibangun di lingkungan sekolah (Tang & Hew, 2022).

Dalam praktiknya, beberapa guru di SD Negeri 3 Lemba mulai memanfaatkan media sosial untuk menampilkan berbagai aktivitas positif peserta didik di lingkungan sekolah. Guru membagikan konten yang memperlihatkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan disiplin, kerja sama, serta berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan nilai-nilai karakter (Carpenter et al., 2020). Konten tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada peserta didik dan masyarakat (Poore, 2020). Melalui media sosial, aktivitas positif peserta didik dapat dilihat kembali dan menjadi contoh perilaku yang dapat diteladani (Trust et al., 2021). Praktik ini menunjukkan

bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ruang pedagogis yang memperkuat proses pembentukan karakter (Kimmons et al., 2021). Namun, proses produksi dan pengelolaan konten pendidikan oleh guru juga menghadirkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kreativitas, konsistensi, serta pemaknaan nilai yang disampaikan (Amin & Sundari, 2020). Fenomena ini memperlihatkan adanya praktik pendidikan yang berkembang secara organik namun belum banyak dikaji secara akademik (Chugh et al., 2021).

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana guru memanfaatkan media sosial sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Media sosial dalam hal ini tidak hanya dipandang sebagai alat teknologi, tetapi sebagai ruang sosial yang dimaknai dan dikelola secara pedagogis oleh guru (Greenhow & Lewin, 2019). Pengalaman guru dalam memproduksi, mengelola, dan menyebarkan konten digital menjadi penting untuk dianalisis karena mencerminkan strategi pendidikan yang berkembang di era budaya digital (Kimmons et al., 2021). Kajian terhadap pengalaman tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui konten digital serta bagaimana proses internalisasinya terjadi pada peserta didik (Rachmadtullah, 2020). Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan identifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media sosial dengan praktik pendidikan karakter (Amin & Sundari, 2020). Analisis terhadap praktik tersebut diharapkan dapat memperkaya perspektif tentang hubungan antara pendidikan karakter dan budaya digital dalam konteks sekolah dasar (Chugh et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng.

## **METODE**

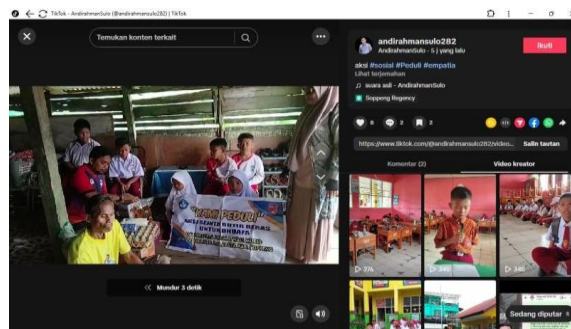
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan praktik guru konten kreator dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng yang secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari praktik pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri atas guru konten kreator sebagai informan utama, serta guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pemanfaatan media sosial di sekolah, sementara peserta didik menjadi subjek observasi untuk melihat respons dan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, dan dokumentasi berupa konten media sosial sekolah, foto, dan video. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap aktivitas dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, serta pengumpulan dokumentasi konten media sosial yang diproduksi guru, dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta

penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng dilakukan secara sadar, terencana, dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter sekolah. Media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai media pedagogis yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui konten visual, partisipatif, dan kontekstual. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumentasi konten media sosial sekolah yang menampilkan aktivitas keseharian peserta didik dan program pembiasaan karakter.



**Gambar 1.** Contoh konten nilai peduli sosial melalui program ASE BUDU  
Sumber: Peneliti, 2026

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan ditanamkan melalui konten media sosial meliputi nilai religius, disiplin, kerja sama, peduli sosial, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, adab sopan santun, serta percaya diri. Nilai religius dan disiplin tercermin melalui dokumentasi pembiasaan pagi, kegiatan ibadah, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Nilai kerja sama dan peduli sosial ditampilkan melalui kegiatan berbagi dan program Ase Budu, sedangkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air terlihat pada dokumentasi peringatan hari-hari besar nasional dan kegiatan kebudayaan sekolah.



**Gambar 2.** Siswa dilibatkan dalam proses pembuatan konten  
Sumber: Peneliti, 2026

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta didik sebagai subjek dalam konten media sosial berdampak positif terhadap sikap dan perilaku mereka. Siswa menunjukkan rasa bangga ketika perilaku positif dan aktivitas mereka dipublikasikan di media sosial sekolah. Kondisi ini mendorong munculnya tanggung jawab moral untuk menjaga adab, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan karakter. Selain itu, dokumentasi media sosial berfungsi sebagai sarana refleksi bagi orang tua untuk memantau dan memperkuat perilaku positif anak di lingkungan keluarga.

Penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan dalam pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator. Tantangan internal meliputi keterbatasan waktu, kemampuan teknis pengelolaan media sosial, serta beban tugas pembelajaran dan administrasi. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup keterbatasan akses media sosial peserta didik, pengawasan penggunaan gawai, serta potensi paparan konten negatif. Meskipun demikian, guru menunjukkan upaya adaptif dengan mengintegrasikan pembuatan konten ke dalam kegiatan sekolah serta menjalin komunikasi dengan orang tua dan pihak sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator di SD Negeri 3 Lemba menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai ruang pedagogis yang mendukung proses pendidikan karakter. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi atau dokumentasi kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan pesan-pesan nilai secara terstruktur. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru mampu mengintegrasikan praktik pendidikan karakter dengan budaya digital yang berkembang di lingkungan peserta didik. Greenhow dan Lewin (2019) menjelaskan bahwa media sosial dapat memperluas ruang pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman belajar formal dan informal. Hal tersebut memungkinkan proses pendidikan berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi digital yang lebih luas. Praktik yang dilakukan guru konten kreator menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian nilai yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Chugh et al., 2021). Dengan demikian, media sosial dapat menjadi medium yang memperkuat praktik pendidikan karakter di sekolah dasar (Tang & Hew, 2022).

Konten media sosial yang disajikan secara visual dan kontekstual memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pesan nilai yang disampaikan. Bentuk visual seperti foto dan video kegiatan sekolah membuat nilai karakter dapat dilihat secara nyata melalui perilaku sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Dhawan (2020) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Visualisasi aktivitas siswa juga memperkuat proses pembelajaran melalui contoh nyata yang dekat dengan pengalaman mereka (Bond, 2020). Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan mengenai nilai karakter, tetapi juga melihat implementasinya dalam kehidupan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memperlihatkan praktik nilai dalam kehidupan nyata (Henderson, Selwyn, & Aston, 2020). Dengan demikian, konten visual pada media sosial berkontribusi dalam memperkuat proses internalisasi nilai karakter (Fawns, 2022).

Dominannya nilai adab sopan santun, disiplin, dan religius dalam konten media sosial menunjukkan adanya prioritas pada nilai dasar yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti kegiatan ibadah, disiplin waktu, serta interaksi sopan antara siswa dan guru. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter pada tahap pendidikan dasar perlu menekankan pembiasaan perilaku moral melalui keteladanan dan praktik nyata. Dokumentasi aktivitas siswa yang menampilkan perilaku positif menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten (Arthur, 2021). Media sosial kemudian berperan sebagai sarana yang memperkuat visibilitas praktik pembiasaan tersebut. Kehadiran dokumentasi digital membuat praktik pendidikan karakter dapat diamati secara lebih luas oleh komunitas sekolah (Kristjánsson, 2020). Dengan demikian, media sosial membantu memperkuat budaya sekolah yang menekankan pembiasaan perilaku positif (Nucci, 2021).

Keterlibatan langsung peserta didik dalam pembuatan konten media sosial juga memberikan kontribusi terhadap proses internalisasi nilai karakter. Peserta didik yang terlibat dalam aktivitas tersebut menunjukkan rasa bangga ketika perilaku positif mereka dipublikasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa publikasi aktivitas siswa dapat menjadi bentuk penguatan sosial terhadap perilaku positif. Bandura menjelaskan melalui teori pembelajaran sosial bahwa individu cenderung meniru perilaku yang mendapatkan penguatan atau apresiasi dari lingkungan. Ketika perilaku siswa ditampilkan dalam media sosial sekolah, siswa memperoleh pengakuan sosial yang mendorong mereka untuk mempertahankan perilaku tersebut (Rehm, Notten, & Tolsma, 2021). Situasi ini juga memungkinkan siswa menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menampilkan perilaku positif. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam konten digital tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran nilai melalui mekanisme sosial (Dabbagh & Kitsantas, 2019).

Temuan mengenai respons positif dari orang tua menunjukkan bahwa media sosial mampu memperluas ruang pendidikan karakter hingga ke lingkungan keluarga. Dokumentasi kegiatan siswa yang diunggah pada media sosial sekolah memungkinkan orang tua melihat secara langsung proses pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah. Hal ini memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan moral peserta didik. Epstein menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karakter anak. Media sosial memberikan akses bagi orang tua untuk memahami aktivitas sekolah secara lebih transparan (Goodall, 2021). Informasi yang diperoleh melalui media sosial juga mendorong orang tua untuk memberikan penguatan nilai yang sama di lingkungan rumah. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan praktik pendidikan karakter di sekolah dengan pola pengasuhan di keluarga (Boonk, 2019).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan karakter juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan waktu dan kemampuan teknis menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengelola konten media sosial secara konsisten. Selain itu, penggunaan gawai dan akses media sosial oleh peserta didik memerlukan pengawasan yang memadai. Selwyn (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan selalu diiringi dengan risiko yang

memerlukan pengelolaan secara bijak. Guru perlu mempertimbangkan aspek etika, keamanan, serta relevansi konten yang dipublikasikan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tidak dapat dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang (Redecker, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan media sosial dalam pendidikan memerlukan literasi digital yang memadai dari guru, siswa, dan orang tua (Karakose & Demirkol, 2021).

Upaya adaptif yang dilakukan guru konten kreator menunjukkan adanya kesadaran pedagogis dalam memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari praktik pendidikan. Guru tidak hanya memproduksi konten secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan nilai pendidikan yang ingin disampaikan. Praktik ini menunjukkan adanya transformasi peran guru di era digital sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus kreator konten edukatif. Kimmons, Veletsianos, dan Woodward (2021) menjelaskan bahwa guru di era digital semakin berperan sebagai produsen pengetahuan yang memanfaatkan media sosial untuk memperluas praktik pendidikan. Pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk memperkuat budaya sekolah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan pemanfaatan media sosial berjalan secara positif. Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar pada era digital (Haleem et al., 2022).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh guru konten kreator di SD Negeri 3 Lemba Kabupaten Soppeng berfungsi sebagai ruang pedagogis alternatif yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana dokumentasi kegiatan sekolah, tetapi juga dimanfaatkan secara terencana untuk menyampaikan pesan-pesan nilai melalui konten visual yang kontekstual dan partisipatif. Nilai-nilai karakter yang dominan ditanamkan melalui konten media sosial meliputi adab sopan santun, disiplin, religius, kerja sama, kepedulian sosial, serta semangat kebangsaan. Keterlibatan peserta didik dalam pembuatan konten digital terbukti mendorong munculnya rasa bangga, tanggung jawab, serta motivasi untuk mempertahankan perilaku positif. Media sosial juga berperan dalam memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua sehingga proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga mendapatkan dukungan dari keluarga. Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan karakter masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, kemampuan teknis pengelolaan media sosial, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar apabila dikelola secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan.

### **SARAN**

Pemanfaatan media sosial sebagai media pendidikan karakter perlu terus dikembangkan melalui dukungan

kebijakan sekolah, peningkatan literasi digital guru, serta kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua. Sekolah dapat menyusun pedoman atau strategi pengelolaan media sosial yang jelas agar konten yang diproduksi tetap berorientasi pada nilai-nilai pendidikan dan keamanan digital peserta didik. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam memproduksi konten edukatif yang kreatif dan bermakna sehingga media sosial dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai media pembelajaran karakter. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembuatan konten dapat terus didorong untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap perilaku positif. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam memantau serta memperkuat nilai-nilai karakter yang ditampilkan melalui media sosial sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih luas dampak pemanfaatan media sosial terhadap perkembangan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan karakter dapat berkembang menjadi praktik pendidikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan di era digital.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S., & Sundari, H. (2020). EFL teachers' use of social media for professional development. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10355-9>
- Arthur, J. (2021). Character education in schools: A critical review. *Journal of Moral Education*. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1842473>
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2019). What works in character education. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci9060456>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09769-0>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Boonk, L. (2019). A review of the relationship between parental involvement and academic achievement. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why educators use Instagram. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103149>
- Chugh, R., Grose, R., & Macht, S. (2021). Social media usage in education: A systematic review. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10306-4>
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2019). Personal learning environments, social media, and self-regulated learning. *The Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100689>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fawns, T. (2022). An entangled pedagogy: Looking beyond the pedagogy–technology dichotomy. *Postdigital Science and Education*. <https://doi.org/10.1007/s42438-021-00270-4>
- Goodall, J. (2021). Parental engagement in children's learning: Moving from involvement to engagement. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci11060328>
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2019). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1605712>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14042024>
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2020). What works and why? Student perceptions of useful digital technology in university teaching. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1625977>

- Hill, N. (2020). Parental involvement in education: Conceptualizing engagement. *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/dev0000961>
- Jeynes, W. (2022). A meta-analysis on the effects of parental involvement on students' character development. *Urban Education*. <https://doi.org/10.1177/00420859221083654>
- Karakose, T., & Demirkol, M. (2021). Exploring teachers' digital competence and its relationship with educational innovation. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10423-4>
- Kimmons, R. (2020). Current trends in teachers' use of social media for professional learning. *TechTrends*. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00499-6>
- Kimmons, R., Veletsianos, G., & Woodward, S. (2021). Teacher professional networks on social media. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104239>
- Kristjánsson, K. (2020). Recent work on character education in schools. *British Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/00071005.2020.1716320>
- Lavy, S. (2020). Teacher–student relationships and character development. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103242>
- Manca, S. (2020). Snapping, pinning, liking or texting: Investigating social media in higher education. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.12939>
- Nucci, L. (2021). Character education in democratic schooling. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.659060>
- Poore, M. (2020). Using social media in the classroom: A best practice perspective. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci10030067>
- Rachmadtullah, R., et al. (2020). The role of social media in character education during the digital era. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i19.16671>
- Redecker, C. (2020). European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu). *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10166-8>
- Rehm, M., Notten, A., & Tolsma, J. (2021). Social media use and students' educational outcomes. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104229>
- Selwyn, N., Nemorin, S., Bulfin, S., & Johnson, N. (2020). Everyday school life in the digital age. *Learning, Media and Technology*. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1764434>
- Sobaih, A. E. E., Hasanein, A. M., & Abu Elnasr, A. E. (2020). Responses to COVID-19 in higher education: Social media usage for sustaining formal learning. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12166520>
- Tang, Y., & Hew, K. F. (2022). Using social media for collaborative learning: A review of literature. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10046-7>
- Trust, T., Carpenter, J. P., & Krutka, D. (2021). Moving beyond silos: Professional learning networks in education. *Computers & Education Open*. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100031>
- Veletsianos, G. (2020). Three cases of educators' use of social media for professional development. *Educational Media International*. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1744854>
- Wilder, S. (2019). Effects of parental involvement on academic achievement. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1566217>
- Zawacki-Richter, O. (2021). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00244-8>